

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Gambaran pola asuh orang tua
 - a. Gambaran pola asuh otoriter

Orang tua menginginkan anak mandiri dengan peraturan dan batasan-batasan yang ditetapkan oleh orang tua, jika anak membantah atau berperilaku yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua maka hukuman atau sanksi akan diberikan lebih cenderung memberikan perintah dan larangan terhadap anak, memaksakan disiplin, orang tua menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana. Pola asuh orang tua otoriter memaksa anak untuk bertingkah laku seperti yang diinginkan, sehingga kebebasan anak sangat terbatas, bila tidak mematuhi sering memberikan hukuman atau sanksi, orang tua membentuk perilaku anak, mengontrol tingkah laku anak sesuai dengan standar yang ia tetapkan.

- b. Gambaran pola asuh permisif

Berbanding terbalik dengan pola asuh otoriter, orang tua yang permisif sangat hangat namun tidak menekankan peraturan, batasan-batasan dan disiplin. Orang tua percaya bahwa dengan memilih pola asuh ini, anak akan menjadi lebih kreatif dan bahagia, orang tua lebih memilih untuk memberikan kebebasan tanpa batas kepada anak dan tidak merasa bahwa itu akan berdampak pada masa depan anak. Pola asuh permisif memandang anak sebagai seorang pribadi dan mendorong mereka untuk tidak disiplin dan anak diperbolehkan untuk mengatur tingkah lakunya sendiri. Dengan pola asuh seperti ini anak mendapat kebebasan sebanyak mungkin dari keluarganya.

c. Gambaran pola asuh demokratis

Pola asuh orang tua demokratis memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran, orang tua juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

2. Gambaran kemandirian anak

a. Gambaran kemandirian responden 1

Kemandirian anak AK dapat dikatakan sudah berkembang, hal ini dapat di lihat pada saat di sekolah anak dapat melakukan segala sesuatu dengan mandiri tanpa bantuan dari orang lain, contohnya pada saat anak masuk ke dalam kelas anak membuka sepatu tanpa meminta bantuan dari guru.

b. Gambaran kemandirian responden 2

Kemandirian anak KRY masih memerlukan stimulus dan bimbingan dari orang lain untuk melakukan kegiatan di sekolah contohnya Pada saat istirahat KRY selalu meminta guru untuk mengambilkan, membukakan tempat makanan dan minumannya, tetapi guru selalu meminta KRY untuk tidak di suapi saat makan. Anak-anak seperti ini senantiasa bergantung kepada orang lain, misalnya mulai dari persiapan berangkat sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah, sampai dalam pola belajarnya. Dalam persiapan berangkat sekolah misalnya, anak selalu ingin dimandikan orang lain, dibantu berpakaianya, minta disuapi, menyiapkan buku, dan sebagainya.

c. Gambaran kemandirian responden 3

Kemandirian anak NH dapat dikatakan berkembang artinya anak mampu melakukan kegiatan sendiri tanpa dibantu oleh orang

lain atau guru. Anak yang mandiri untuk ukuran usia dini terlihat dengan ciri-ciri dapat melakukan segala aktivitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan dan pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang di sekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua, dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

3. Gambaran kemandirian anak ditinjau dari pola asuh orang tua

a. Gambaran kemandirian anak ditinjau dari pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, cemas dan menarik diri, pemalu dan tidak percaya diri untuk mencoba hal baru.

b. Gambaran kemandirian anak ditinjau dari pola asuh permisif

Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang impulsive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

c. Gambaran kemandirian anak ditinjau dari pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, bertanggung jawab, mempunyai hubungan baik dengan teman, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain

B. Implikasi

1. Pola asuh orang tua otoriter

Orang tua memandang kemandirian anak sangat penting untuk dikembangkan karena orang tua menginginkan anak mandiri dan bertanggung jawab, orang tua mendidik perkembangan kemandirian anak dengan peraturan-peraturan yang orang tua buat, menetapkan standar perilaku kepada anak sehingga perkembangan kemandirian

anak di sekolah sangat baik dan dapat melakukan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan orang lain, tetapi saat pembelajaran anak kurang aktif dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya sendiri, menjadi anak yang pendiam, penakut, penutup, dan tidak berinisiatif.

2. Pola asuh orang tua permisif

Orang tua memandang kemandirian anak penting tetapi karena kesibukan kegiatan orang tua di luar rumah membuat orang tua memperlakukan anak dengan manja seperti menuruti semua keinginan anak, sehingga perkembangan kemandirian anak di sekolah kurang baik, masih memerlukan bantuan dari orang lain dalam melakukan kegiatan, dan masih memerlukan stimulus untuk mengembangkan kemandirian anak.

3. Pola asuh orang tua demokratis

Orang tua memandang kemandirian sangat penting, tetapi orang tua mendidik dan mengembangkan kemandirian anak sesuai dengan perkembangannya, orang tua tidak mementingkan kepentingan orang tua saja tetapi mementingkan semua kepentingan orang tua dan anak, sehingga kemandirian anak di sekolah berkembang dengan baik, dan anak dapat mengungkapkan pendapatnya sendiri.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kajian di lapangan, berikut merupakan pemaparan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait.

1. Bagi guru

Berdasarkan penelitian ini, guru adalah pengganti orang tua yang ikut terlibat dalam pengasuhan anak, sehingga dapat memberikan contoh dan perilaku mandiri kepada anak untuk bisa diterapkan oleh anak, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah seperti dapat memelihara barang milik sendiri, memakai sepatu sendiri, mencuci tangan sendiri, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya. Selain itu memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri, karena salah satu tugas pendidikan adalah menjadikan manusia yang

dapat mandiri dan dapat memenuhi kebutuhannya khususnya anak usia dini.

2. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini para pengambil kebijakan di lingkungan sekolah TK Kartika XIX-1 disarankan membuat pertemuan antara guru dengan orang tua untuk membahas dan mendiskusikan tentang perkembangan kemandirian anak di sekolah.

3. Bagi Orang Tua

Dari hasil penelitian ini orang tua dapat membentuk kemandirian pada anak, orang tua dapat meningkatkan sikap positif dalam mendidik dan menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak dan juga memberikan semangat dan dorongan kepada anak agar dapat menggali potensi dan kemampuan diri dengan memerikan banyak kegiatan yang positif agar belajar mandiri yang pada akhirnya dapat hidup bermasyarakat dengan baik.

4. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dalam penelitian selanjutnya dapat dilakukan menggunakan metodologi yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan kemandirian dengan pola asuh orang tua. Di dalam penelitian selanjutnya dapat diteliti lebih secara mendalam perbedaan kemandirian anak dengan pola asuh orang tua. Sehingga kita dapat mengetahui perbedaan kemandirian dengan pola asuh orang tua. Hal ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh pihak-pihak tertentu khususnya orang tua dalam menerapkan pola asuhnya.